

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan di Indonesia dewasa ini demikian pesatnya, sejalan dengan laju teknologi dan ilmu pengetahuan. Perkembangan pendidikan yang cukup pesat ini juga ditopang oleh usaha pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional yang senantiasa melakukan pembenahan terhadap sistem pendidikan. Dengan harapan agar dapat dicapai hasil lulusan yang baik, tidak hanya dalam segi kuantitas tetapi juga kualitas.

Disadari atau tidak, mutu pendidikan sekarang masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari banyaknya lulusan dari lembaga pendidikan yang tidak mampu bersaing di dunia kerja. Ini disebabkan oleh adanya kelemahan atau kekurangan hampir pada semua komponen pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang mendorong terjadinya pengembangan siswa yang dinamis serta memiliki sikap yang bertanggung jawab. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya merupakan tanggung jawab guru saja melainkan tanggung jawab bersama, baik murid, orang tua, pemerintah, sekolah maupun masyarakat. Walaupun seorang guru sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, tanpa dukungan berbagai pihak tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal.

Salah satu indikator yang dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah menghasilkan lulusan yang berkualitas, terlihat dari prestasi

belajar yang dicapai atau nilai yang diperoleh pada setiap mata pelajaran, termasuk pada mata pelajaran Akuntansi. Prestasi belajar yang maksimal merupakan perpaduan antara kemampuan, bakat, minat, perhatian, motivasi, kemampuan guru, fasilitas belajar, metode, model, dan media pembelajaran yang digunakan, suasana belajar, dan lingkungan baik lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan sosial yang saling berhubungan.

SMA Angkasa merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai fenomena rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS. Hal ini dapat dilihat dari nilai Ulangan Akhir Sekolah (UAS) yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dari masing-masing kelas masih di bawah standar. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran akuntansi adalah 65. Di bawah ini daftar rincian nilai UAS, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nilai UAS Siswa Kelas XI IPS A, XI IPS B, XI IPS C, XI IPS D,
dan XI IPS E

Rentang Nilai	A	%	B	%	C	%	D	%	E	%
35 – 44	-	-	4	12,5%	1	3,2%	-	-	1	2,9%
45 – 54	-	-	8	25%	2	6,5%	1	3,2%	-	-
55 – 64	12	36,5%	6	18,8%	19	61,3%	7	22,6%	17	50%
65 – 74	17	51,5%	2	6,3%	8	25,8%	11	35,5%	11	32,3%
75 – 84	4	12%	11	34,3%	1	3,2%	9	29%	5	14,7%
85 – 94	-	-	1	3,1%	-	-	3	9,7%	-	-
JML Siswa	33	100%	32	100%	31	100%	31	100%	34	100%

Sumber : Dokumentasi sekolah

Jika dilihat dari persebaran nilai di atas, masih banyak perolehan nilai siswa di bawah standar KKM. Seperti pada kelas XI IPS B dari 32 siswa 18 diantaranya

memperoleh nilai di bawah KKM atau 56,25%. Ini berarti lebih dari setengahnya memperoleh nilai di bawah KKM. Seperti halnya dengan XI IPS C dari 31 siswa, 22 diantaranya belum memenuhi nilai standar kelulusan atau 71%. Berarti sebagian besar siswa belum mampu mencapai KKM dan hanya beberapa siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu hanya 9 siswa.

Dari kenyataan tersebut dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa di SMA Angkasa masih tergolong rendah. Prestasi belajar yang rendah merupakan suatu hal yang tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena hal ini akan berdampak buruk terhadap perkembangan kualitas sumber daya manusia. Rendahnya prestasi belajar siswa diduga karena kurang maksimalnya pemberdayaan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya faktor internal dan eksternal. M. Surya (2003 : 45) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari :

- a. Faktor internal, mencakup:
 1. Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh melalui penglihatan, pendengaran, dan struktur tubuh.
 2. Faktor psikologis, yang terdiri dari:
 - Faktor intelektual, yang terdiri atas faktor potensial yaitu intelegensi, bakat serta kecakapan nyata seperti prestasi belajar
 - Faktor non intelektual, terdiri atas komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, motivasi, kebiasaan belajar, konsep diri, penyesuaian diri dan sebagainya.
- b. Faktor eksternal, mencakup:
 1. Faktor sosial terdiri dari faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan faktor kelompok
 2. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian dan sebagainya
 3. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim belajar
 4. Faktor spritual dan lingkungan agama.

Dari paparan di atas terlihat bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya, faktor internal yang merupakan faktor yang sebenarnya sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena tanpa adanya faktor ini pengaruh faktor eksternal mungkin tidak akan ada artinya. Kebiasaan belajar merupakan salah satu unsur kepribadian yang tergolong pada faktor internal.

Menurut Oemar Hamalik (1990:40) bahwa “Seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya memiliki kebiasaan, sikap dan tujuan belajar yang baik”. Tanpa kebiasaan belajar yang baik prestasi belajar yang diperoleh pun kurang memuaskan. Salah satu contoh yang dapat diambil adalah seringkali siswa hanya belajar pada saat akan ada ulangan dan ujian saja, sehingga kadang-kadang hasilnya jauh dari yang diharapkan. Untuk itu agar memperoleh prestasi yang lebih baik diperlukan kebiasaan belajar yang baik dan teratur.

Pembentukan kebiasaan belajar siswa tidak lepas dari adanya pengaruh lingkungan dimana dia berada seperti lingkungan keluarga, sekolah dan juga masyarakat sekitar. Dalam buku yang berjudul proses belajar mengajar, Oemar Hamalik (2001:49) mengatakan:

Perkembangan tingkah laku seseorang adalah berkat pengaruh dari lingkungan. Melalui interaksi antara individu dan lingkungannya maka siswa memperoleh pengalaman yang selanjutnya mempengaruhi kebiasaannya sehingga berubah dan berkembang.

Lingkungan adalah salah satu faktor eksternal yang dianggap dapat mempengaruhi prestasi belajar. Lingkungan merupakan suatu komponen sistem yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Dalam penelitian ini kondisi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah menjadi perhatian karena faktor ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa yang berpengaruh terhadap prestasi.

Lingkungan pertama yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan individu adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal. Keluarga disebut sebagai lembaga pendidikan informal karena pendidikan keluarga tidak memiliki rencana dan program yang resmi seperti lembaga pendidikan lainnya. Keluarga juga merupakan peletak dasar kepribadian seorang anak. Sejak kelahirannya, anak mendapat pengaruh dan pendidikan dari keluarganya. Pendidikan yang dilakukan dalam keluarga sejak anak masih kecil menjadi dasar bagi pendidikan dan kehidupannya dimasa yang akan datang.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa karena sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. “Di sekolah nilai-nilai kehidupan ditumbuhkan dan dikembangkan. Oleh karena itu, sekolah menjadi wahana yang sangat dominan bagi pengaruh dan pembentukan sikap, perilaku, dan prestasi seorang siswa”. (Tu’u, 2004:18).

Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah merupakan faktor lingkungan yang ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa senantiasa berhadapan dengan lingkungan keluarga dan merupakan anggota keluarga. Sebagai anggota keluarga,

siswa selalu berinteraksi dengan anggota keluarga yang lain terutama dengan orang tua karena orang tua menyediakan fasilitas belajar siswa, membiayai pendidikan siswa dan memberikan perhatian baik secara fisik maupun psikologis. Begitu pula pada lingkungan sekolah, siswa akan selalu berhubungan dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar, menggunakan fasilitas – fasilitas belajar yang disediakan sekolah, serta membutuhkan sarana dan prasarana sekolah yang memadai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana tindak lanjut dalam meningkatkan prestasi belajar melalui kebiasaan belajar dan faktor lingkungan. Yang termasuk lingkungan dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Dan judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Angkasa”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Berapa besar pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi di SMA Angkasa Bandung.
- 2) Berapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Angkasa Bandung.

- 3) Berapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Angkasa Bandung.
- 4) Berapa besar pengaruh kebiasaan belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Angkasa Bandung.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebiasaan belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui besarnya pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi di SMA Angkasa Bandung
- 2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Angkasa Bandung
- 3) Untuk mengetahui besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Angkasa Bandung.
- 4) Untuk mengetahui besarnya pengaruh kebiasaan belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Angkasa Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dapat tercapai antara lain :

- 1) Kegunaan Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep-konsep atas teori-teori tentang kebiasaan belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi siswa.
- 2) Kegunaan Praktis :
 - a. Sebagai masukan bagi para guru tentang pentingnya pembinaan kebiasaan belajar yang baik dan faktor lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah dalam rangka mencari strategi belajar mengajar yang baik untuk mencapai peningkatan prestasi belajar siswa.
 - b. Untuk menumbuhkan kesadaran pihak sekolah dalam memperhatikan masalah fasilitas belajar di sekolah dan sarana prasarana sekolah untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan.